



The Influence Of Education At Postpartum Visits On The Knowledge And Attitude Of Mothers About Postpartum Danger Signs

Pengaruh Edukasi Pada Kunjungan Nifas Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas

Dela Tri Ambarsari^{1*}, Rismaina Putri², Ratna Diana Fransiska³, Yulia Silvani⁴

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya^{1,2,3}

Program Studi Profesi Bidan Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya⁴

ARTICLE INFORMATION

Received: Date, Month, Year

Revised: Date, Month, Year

Accepted: Date, Month, Year

KEYWORD

Education, Postpartum Visits, Knowledge, Attitudes

Edukasi, Kunjungan Nifas, Pengetahuan, Sikap

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Rismaina Putri

Address: Malang

E-mail: rismaina_putri@ub.ac.id

No. Tlp : +6281393877654

DOI

ABSTRACT

Indonesia's MMR is ranked 3rd highest in Southeast Asia. The postpartum period is the most common cause of maternal death in Indonesia. Data obtained in 2021, as much as 40% during postpartum or postpartum. This study aims to determine the effect of education during postpartum visits on mothers' knowledge and attitudes about postpartum danger signs at the Slahung Ponorogo Health Center. Pre-experimental research design with a one group pretest posttest design approach. The sample in this study were part of the postpartum mothers who were in the working area of the Slahung Ponorogo Health Center. Sampling using purposive sampling method a number of 44 respondents. The results showed that there was an effect of education during postpartum visits on the knowledge and attitudes of mothers about the danger signs of the puerperium with a significant value of $0.000 < 0.05$. Thus, it can be concluded that education during postpartum visits influences the knowledge and attitudes of postpartum mothers so that if mothers find any of the danger signs of child birth they can immediately have them checked by medical personnel so that complications can be prevented.

AKI Indonesia berada di urutan ke-3 tertinggi di Asia Tenggara. Masa Nifas menjadi penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data tahun 2021, sebanyak 40% pada saat pascapersalinan atau nifas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi pada kunjungan nifas terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang tanda bahaya masa nifas di Puskesmas Slahung Ponorogo. Desain penelitian pra-eksperimen dengan pendekatan one group pretest posttest design. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu nifas yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Slahung Ponorogo. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling sejumlah 44 responden. Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh edukasi pada kunjungan nifas terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang tanda bahaya masa nifas dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa edukasi pada kunjungan nifas berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu nifas sehingga apabila ibu menemukan salah satu tanda bahaya

nifas bisa segera memeriksakannya ke tenaga medis sehingga komplikasi dapat dicegah.

Pendahuluan

AKI untuk Indonesia secara keseluruhan adalah 177 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017. Angka ini lebih baik dari angka dua belas tahun terakhir, yang lebih dari 200 kematian untuk setiap 100.000 kelahiran hidup. Namun, Indonesia tetap memiliki AKI tertinggi ketiga di Asia Tenggara (Melani & Nurwahyuni, 2019).

Masa Nifas menjadi penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia (Safitri, et al., 2022). Data yang didapatkan pada tahun 2021, sebanyak 40% terjadi pada saat pascapersalinan atau nifas (Anon., 2021). Berdasarkan data diatas, sangat penting bagi ibu untuk mengetahui tanda bahaya masa nifas agar tidak terjadi komplikasi sampai menyebabkan kematian. Ibu nifas dapat segera pergi ke ahli kesehatan untuk memeriksakan dirinya sendiri jika ia mengetahui gejala risiko selama masa nifas (Setiawati, et al., 2020).

Nifas merupakan masa dimana persalinan berakhir dan ditandai dengan kembalinya bagian organ rahim ke bentuk semula seperti sebelum hamil. Masa nifas perlu diperhatikan, mengingat kemungkinan kematian terbesar pada ibu salah satunya berada pada masa ini (Safitri, et al., 2022). Masa nifas penting bagi tenaga kesehatan seperti bidan untuk melakukan pemantauan pada ibu setelah melahirkan. Pemantauan yang kurang baik atau bahkan tidak dilakukan dapat menyebabkan munculnya masalah pada masa itu, bila masalah tidak ditangani akan menyebabkan komplikasi. Adanya pemantauan secara maksimal pada masa nifas dapat menurunkan AKI (Aisyaroh, 2022).

Cakupan kunjungan nifas lengkap di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 88,3%. Provinsi Jawa Timur sendiri untuk cakupannya sebesar 95,5% dengan cakupan di Kabupaten Ponorogo sebesar 92,2% lebih rendah dari rata-rata cakupan se-Jawa Timur (Timur, 2021). Hasil studi pendahuluan, didapatkan data di Puskesmas Slahung Ponorogo pada bulan Oktober sebesar 66,9% dari data PWS KIA. Angka tersebut sangat beda jauh dengan cakupan di Ponorogo. Adanya kunjungan nifas bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi, tanda bahaya masa nifas, dan masalah yang dialami selama masa nifas. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dari ibu untuk merespon masalah yang dihadapi pada waktu tersebut (Hikmah, 2016).

Cakupan kunjungan nifas yang rendah berkaitan dengan pengetahuan dari ibu nifas tentang penting atau diperlukan kunjungan nifas. Kunjungan nifas sendiri penting untuk memberikan pengetahuan mengenai tanda bahaya selama masa nifas (Hikmah, 2016). Kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya masa nifas yang dapat mengakibatkan tanda bahaya yang dialami tidak terdeteksi oleh tenaga kesehatan. Pengetahuan dari ibu nifas sendiri dipengaruhi oleh pendidikan, usia, pekerjaan, pengalaman, sosial ekonomi, sosial budaya dan lain-lain atau dari konseling yang diberikan saat kunjungan nifas di fasilitas kesehatan. Pengetahuan sendiri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dari ibu nifas tersebut.

Untuk menurunkan AKI akibat kesulitan pada masa nifas, tenaga kesehatan harus memanfaatkan kunjungan nifas secara maksimal untuk meningkatkan kesadaran ibu terhadap indikasi risiko nifas. Pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya akan mempengaruhi sikap yang baik dari

ibu bila mendapatkan salah satu tanda bahaya. Melalui edukasi saat kunjungan nifas, kesadaran ibu akan tanda-tanda peringatan masa nifas dapat ditingkatkan.

Edukasi kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik baik individu, kelompok, atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Tujuan penyuluhan tentang tanda-tanda bahaya pada masa nifas adalah untuk meningkatkan tingkat pengetahuan ibu sehingga apabila ibu mengalami salah satu tanda bahaya, ibu dapat mengetahui, memahami, dan mampu mengambil tindakan yang diperlukan tindakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi pada Kunjungan Nifas Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Di Puskesmas Slahung Ponorogo”.

Metode

Desain penelitian pra-eksperimen dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Slahung Ponorogo. Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *quota sampling*.

Buku KIA sebagai alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mendidik oleh bidan tentang indikasi peringatan masa nifas. Selain buku KIA, instrumen lainnya adalah kuesioner pengetahuan dan sikap terdiri dari 20 pertanyaan tentang pengetahuan tanda bahaya masa nifas dan 11 pertanyaan tentang sikap mengenai tanda bahaya masa nifas.

Kuesioner pengetahuan diukur dengan menggunakan skala *Guttman*, sedangkan kuesioner sikap diukur menggunakan skala *Likert*. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis analisis data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Uji yang akan digunakan pada penelitian ini adalah uji *non-parametric* yaitu uji *Mann-Whitney-Wilcoxon (MWW)* atau uji *Wilcoxon*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

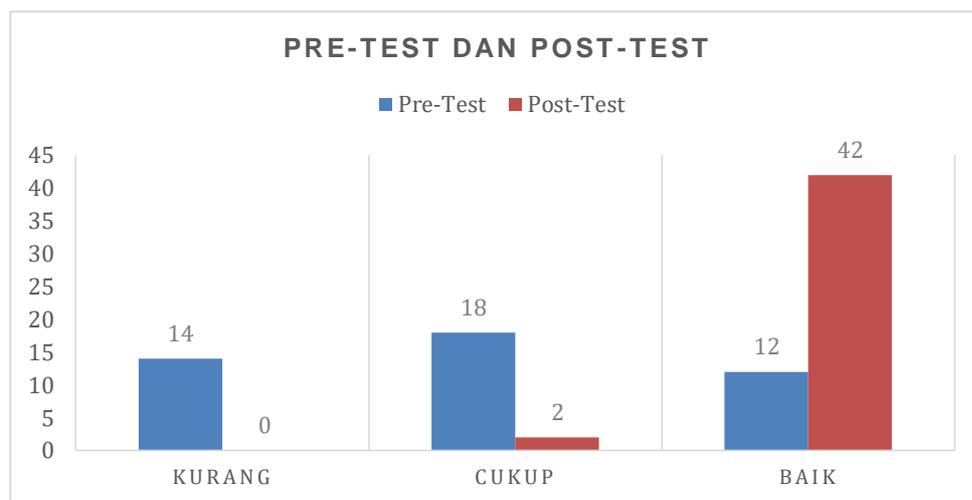
Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Usia		
≤ 20 Tahun	2	4,6
21 – 34 Tahun	36	81,8
≥ 35 Tahun	6	13,6
Pendidikan		
SD/ Sederajat	6	13,6
SMP/ Sederajat	19	43,2
SMA/ Sederajat	15	34,1
Perguruan Tinggi	4	9,1
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	31	70,5
Karyawan Swasta	2	4,5
Lainnya	11	25
Jumlah Anak		
1	16	36,4
2	23	52,3
3	4	9,1
4	1	2,2
Kunjungan Nifas Ke-		
1	5	11,4
2	19	43,2

3	19	43,2
4	1	2,2
Jumlah Responden	44	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel.1, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak pada rentan usia 21-34 tahun dengan jumlah 36 responden (81,8%), sedangkan jumlah responden paling sedikit pada usia ≤ 20 tahun berjumlah 2 responden (4,5%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang ditempuh paling banyak pada pendidikan SMP/ sederajat yang berjumlah 19 responden (43,2%) dan yang paling sedikit pada pendidikan perguruan tinggi dengan jumlah 4 responden (9%) yang menempuhnya. Kemudian, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang paling banyak sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 31 responden (70,4%), sedangkan jumlah responden paling sedikit pekerjaannya sebagai karyawan swasta yang berjumlah 2 responden (4,5%). Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak terdiri dari sejumlah 23 responden (52,3%) memiliki 2 orang anak sebagai yang paling banyak, sedangkan sejumlah 1 responden (2,2%) memiliki 4 orang anak yang merupakan jumlah anak dengan responden yang paling sedikit. Karakteristik responden berdasarkan kunjungan nifas terdiri dari sejumlah 19 responden (43,2%) pada kunjungan nifas ke-2, sejumlah 19 responden (43,2%) pada kunjungan nifas ke-3 dan merupakan jumlah responden yang paling banyak. jumlah responden yang paling sedikit pada kunjungan nifas ke-4 dengan jumlah responden 1 (2,2%).

Gambar 1. Distribusi *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Tanda Bahaya Masa Nifas



Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan gambar 1, dapat dijabarkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan edukasi mengenai tanda bahaya masa nifas di Puskesmas Slahung Ponorogo yaitu ibu dengan pengetahuan kurang berjumlah 14 orang (32%), ibu dengan pengetahuan cukup berjumlah 18 orang (41%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 12 orang (27%).

Sedangkan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi mengenai tanda bahaya masa nifas, didapatkan hasil ibu dengan pengetahuan yang kurang berjumlah 0 orang (0%), ibu dengan pengetahuan cukup berjumlah 2 orang (5%), dan ibu dengan pengetahuan baik berjumlah 42 orang (95%).

Didapatkan ibu yang berpengetahuan kurang mengalami penurunan pada *post-test* sebesar 14 orang (32%) menjadi sejumlah 0 orang (0%), ibu yang berpengetahuan cukup juga mengalami penurunan pada *post-test* sebesar 16 orang (36,4%). Sedangkan ibu yang berpengetahuan baik

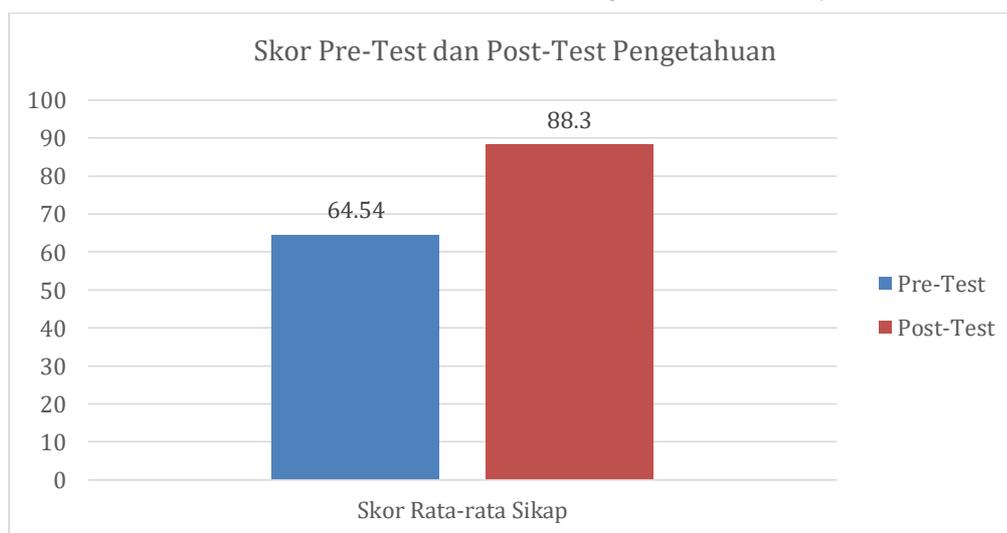
mengalami peningkatan sebesar 30 orang (68,2%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu nifas setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan pengetahuan.

Pengetahuan dipengaruhi faktor internal, salah satunya umur (Ariani, 2014). Umur adalah umur kumulatif seseorang dari saat lahir sampai dengan hari ulang tahunnya; semakin tua usia seseorang, semakin matang pemikiran dan cara kerjanya. Seorang individu akan memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk mempelajari hal-hal yang lebih tua dia. Semakin banyak pengalaman dan hal-hal yang telah ditemui dan dilakukan untuk menimba ilmu, maka semakin bijak dan berilmu seseorang seiring bertambahnya usia (Pamuji & Fitriani, 2019).

Oleh karena itu, ibu nifas akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang tanda bahaya masa nifas semakin tua usia responden. Penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan tidak berkaitan dengan pengetahuan, didukung dengan penelitian (Rahmawati, et al., 2019) yang juga menyatakan pekerjaan dan pengetahuan tidak memiliki hubungan satu sama lain. Gagasan bahwa ibu rumah tangga kurang mendapatkan informasi dan menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dengan akses informasi yang lebih sedikit tidak benar saat ini karena ada beberapa media yang mudah diakses kapan saja, di mana saja. Dia sebenarnya memiliki banyak waktu luang sebagai ibu rumah tangga, yang dapat dia manfaatkan untuk memperoleh informasi atau terlibat dalam kegiatan pergaulan lain yang memungkinkan pertukaran informasi. Informasi dapat diperoleh langsung dari pengalaman sebelumnya atau dari tenaga medis saat mengikuti posyandu.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman yang dilihat dari jumlah anak. Pengetahuan adalah konsekuensi dari pengalaman, yang dipengaruhi oleh kebutuhan individu dan pengalaman sebelumnya. Pengalaman adalah peristiwa yang dialami seseorang, dan dari pengalaman itu ia akan mengembangkan pandangan hidup yang baik. Orang tua dapat mengetahui indikator risiko nifas melalui penyuluhan, pendidikan kesehatan, dan program untuk ibu hamil (Setiawati, et al., 2020).

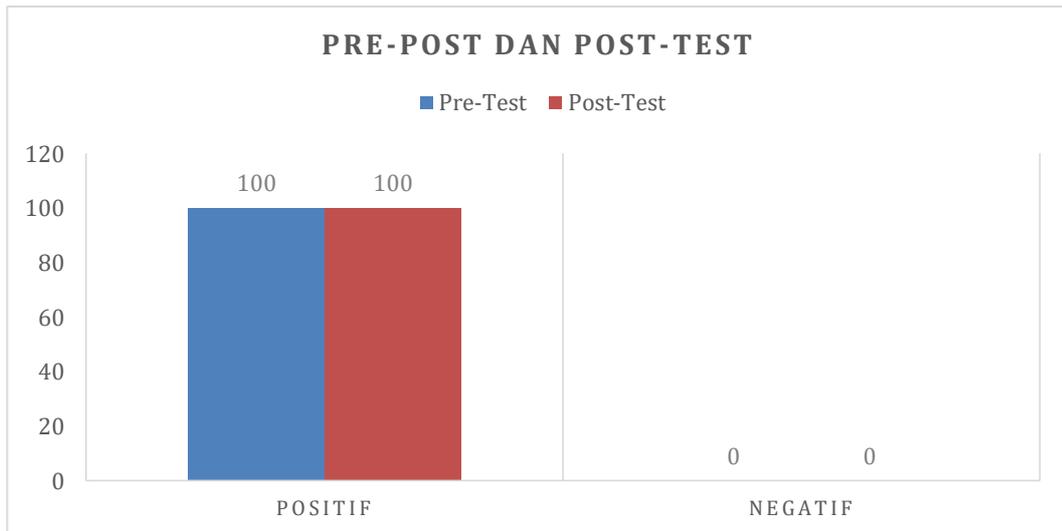
Gambar 2. Skor Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Tanda Bahaya Masa Nifas



Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan gambar 2, ada perbedaan hasil skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai tanda bahaya masa nifas. Rata-rata skor pengetahuan sebelum penelitian didapatkan 64,54 dan rata-rata skor setelah penelitian sebesar 88,30. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 23,76.

Gambar 3. Distribusi *Pre-Test* dan *Post-Test* Sikap tentang Tanda Bahaya Masa Nifas

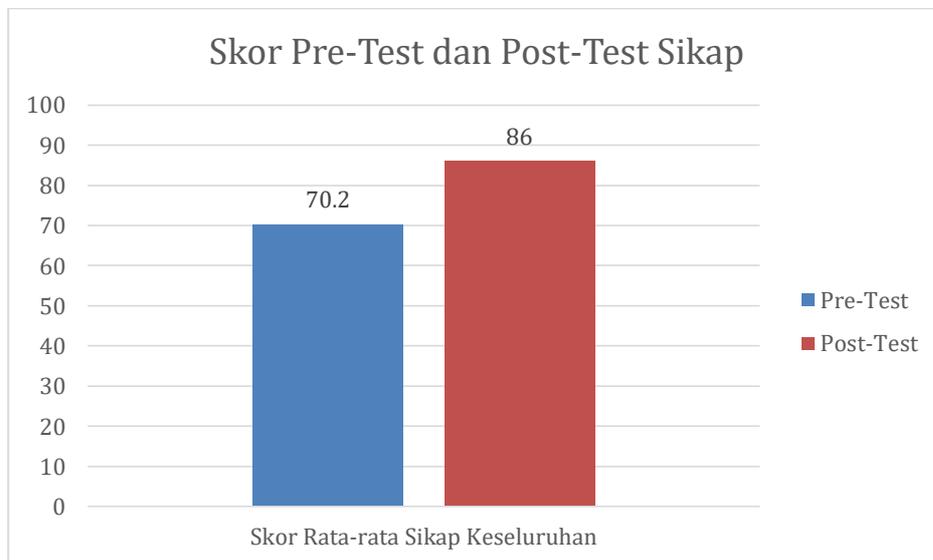


Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan gambar diagram 3, dapat dijabarkan bahwa sikap ibu nifas sebelum diberikan edukasi mengenai tanda bahaya masa nifas di Puskesmas Slahung yaitu, sejumlah 0 orang (0%) yang bersikap negatif dan sejumlah 44 orang (100%) bersikap positif.

Sedangkan sikap ibu nifas setelah diberikan edukasi mengenai tanda bahaya masa nifas di Puskesmas Slahung yaitu sejumlah 0 orang (0%) yang bersikap negatif dan sejumlah 44 orang (100%) yang bersikap positif.

Gambar 4. Distribusi *Pre-Test* dan *Post-Test* Sikap tentang Tanda Bahaya Masa Nifas



Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan gambar 4, ada perbedaan hasil skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai tanda bahaya masa nifas. Rata-rata skor pengetahuan sebelum penelitian didapatkan 70,2 dan rata-rata skor setelah penelitian sebesar 86. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 15,8.

Pengalaman pribadi yang patut diperhatikan akan menjadi landasan bagi konstruksi sikap seseorang terhadap sesuatu. Perspektif seseorang terhadap lingkungannya akan berubah seiring bertambahnya pengalaman. Pengalaman merupakan peristiwa yang pernah dialami seseorang, dan dari pengalaman tersebut akan berkembang pandangan hidup yang positif.

Menurut (Hikmah, 2016), sikap seseorang dapat digambarkan sebagai sekelompok perilaku atau reaksi terhadap apa pun atau objek tertentu yang didasarkan pada atau dipengaruhi oleh perasaan, pikiran, atau perhatian orang tersebut. Menurut (Setiawati, et al., 2020), karena sikap adalah respons emosional terhadap rangsangan sosial, berbagai keadaan dapat memengaruhinya. Namun, sikap masih bisa tertutup. Elemen pengalaman pribadi juga dapat mempengaruhi di mana apa yang telah terjadi dan sedang terjadi, mempengaruhi rangsangan masyarakat serta faktor pengaruh orang lain dalam membentuk opini yang berkembang. Hipotesis yang dikemukakan Notoatmodjo dalam majalah (Setiawati, et al., 2020), menurutnya sikap tidak selalu berubah menjadi perbuatan. Unsur pendukung atau kondisi yang memungkinkan sikap positif diperlukan agar sikap terwujud menjadi tindakan nyata.

Menurut Hurrock dalam jurnal (Harnindita & Sarwinanti, 2015), sikap dan kebiasaan kesehatan seseorang berubah seiring bertambahnya usia. Salah satu variabel model demografis, usia, digunakan sebagai indikator mutlak atau benchmark untuk berbagai konstruksi psikologis. Keputusan perawatan ibu dipengaruhi oleh usia dari ibu tersebut. Semakin besar kekuatan dan tingkat kedewasaan seseorang, maka akan semakin matang proses berfikir dan bekerjanya menurut Notoatmodjo dalam jurnal.

Menurut (Utami, 2014), ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas lebih sering atau lebih banyak memiliki peluang untuk memiliki sikap tentang masa nifas yang lebih baik. Semakin sering ibu melakukan kunjungan nifas maka seseorang akan lebih memiliki sikap yang positif. Hal ini sesuai dengan penelitian ini dengan didapatkan data yang paling banyak pada kunjungan nifas ke-2 dan 3 dengan ibu nifas memiliki sikap yang positif. Sikap sendiri berpengaruh signifikan terhadap perilaku ibu.

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Pada Kunjungan Nifas Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas

Pengetahuan	Mean	Rank Sum	P Value
Pre-Test	22,00	946,00	0,000
Post-Test			

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2, analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* untuk membandingkan pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan menghasilkan nilai P sebesar 0,000 (0,05) yang berarti hipotesis diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan saat kunjungan nifas memiliki pengaruh pada peningkatan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya pada masa nifas di Puskesmas Slahung Ponorogo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Enindelastris & Kusnan, 2021) yang menghasilkan ada pengaruh yang signifikan antara hasil pengetahuan sebelum edukasi menggunakan leaflet dengan hasil pengetahuan sesudah menggunakan leaflet dengan hasil nilai p-value $0,007 \leq 0,05$.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Azhari, et al., 2022) yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan ($p\text{-value}=0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pemberiaan edukasi pada saat kunjungan nifas menggunakan buku KIA maupun pemberiaan edukasi melalui leaflet edukasi sama-sama memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai materi yang disampaikan.

Hal ini juga bisa sebagai acuan untuk bisa menggunakan dua cara diatas dalam memberikan edukasi dengan kelebihan masing-masing yaitu pada tempat/ daerah yang tidak/ kurang terjangkau dengan internet maupun daerah yang memiliki status ekonomi yang rendah, bisa menggunakan cara edukasi seperti penelitian ini dengan menggunakan buku KIA. Buku KIA sendiri mudah untuk ditemukan dan setiap dari ibu nifas memiliki buku ini. Hal ini sesuai dengan teori (Ariani, 2014) yang disampaikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor eksternal yaitu sumber informasi. Penggunaan sumber informasi yang mudah dimiliki serta mengandung pengetahuan atau wawsan akan dapat meningkatkan pengetahuan, salah satu sumber informasi yaitu buku KIA (Senja, et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk menentukan metode edukasi yang sesuai digunakan agar mendapatkan pengaruh edukasi yang berikan terhadap pengetahuan dengan faktor yang mempengaruhi pengetahuan itu sendiri.

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Pada Kunjungan Nifas Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas

Pengetahuan	Mean	Rank Sum	P Value
<i>Pre-Test</i>			
<i>Post-Test</i>	22,00	946,00	0,000

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* untuk melihat perbedaan sikap ibu nifas sebelum dan setelah diberikan edukasi, dengan hasil skor keseluruhan *pre-test* dengan rata-rata 70,20% dan skor *post-test* secara keseluruhan dengan rata-rata 86,00%, didapatkan nilai *P value* 0,000 (<0.05) yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima sehingga dapat diartikan ada pengaruh edukasi pada kunjungan nifas terhadap sikap ibu mengenai tanda bahaya masa nifas di Puskesmas Slahung Ponorogo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Indrawati & Puspitaningrum, 2016) didapatkan *P-value* sebesar 0,000 $<0,005$ maka menunjukkan bahwa ada perbedaan yang pada sikap responden tentang preeklampsia sebelum dan sesudah penyuluhan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Kurniawati, 2022). Hasil Penelitian menunjukkan pendidikan kesehatan dengan media leaflet efektif untuk meningkatkan sikap ibu nifas di Wilayah Puskesmas Karanggetas dari pada menggunakan buku KIA dengan nilai *P-value* sebesar 0,024 $<0,05$.

Menurut pemaparan Notoadmojo di jurnal (Safitri, et al., 2021), temuan studi tentang perubahan sikap ibu tersebut akurat bahwa sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya. Dengan bantuan edukasi, orang akan berpikir lebih positif tentang indikator bahaya masa nifas dan mengembangkan praktik sehat yang terkait dengannya. Menurut Pickett G dalam (Indrawati & Puspitaningrum, 2016) menyatakan bahwa ada tahap-tahap yang mengikuti memperoleh pendidikan kesehatan di mana tujuan dan hasil yang diantisipasi dari konseling kesehatan berbentuk peningkatan pengetahuan, perubahan kebiasaan, dan proses peningkatan kesadaran perilaku orang lain. Dalam hal ini, pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan, menghasilkan sikap yang lebih baik.

Simpulan

Pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas pada ibu nifas sebelum diberikan edukasi paling banyak berjumlah 18 responden (41%) dengan pengetahuan cukup. Sebagian besar

pengetahuan dari ibu adalah cukup. Setelah diberikan edukasi pada kunjungan nifas terjadi peningkatan pengetahuan berjumlah 42 responden (95%), artinya meningkat sebanyak 68% responden yang memiliki pengetahuan baik.

Sebelum diberikan edukasi mengenai tanda bahaya masa nifas yaitu, sejumlah 31 orang (70%) bersikap cukup mengenai tanda bahaya masa nifas. Setelah diberikan edukasi mengenai tanda bahaya masa nifas, didapatkan hasil ibu yang bersikap baik tentang tanda bahaya masa nifas berjumlah 40 orang (90,9%).

Ada Pengaruh Edukasi pada kunjungan nifas terhadap pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya masa nifas di Puskesmas Slahung Ponorogo dengan nilai *P-value* 0,000 (>0,05). Ada perubahan pengetahuan yang sebelumnya berpengetahuan cukup menjadi sebagian besar baik.

Ada Pengaruh Edukasi pada kunjungan nifas terhadap sikap ibu mengenai tanda bahaya masa nifas di Puskesmas Slahung Ponorogo dengan nilai *P-value* 0,000 (>0,05). Walaupun sebelum dilakukan edukasi ibu sudah memiliki sikap positif, tetapi dari skor didapatkan peningkatan skor rata-rata sebesar 15,8.

Daftar Pustaka

- Abadiyah, Y., Ardi, M. N. & Tulab, T., 2020. USIA DEWASA DALAM MENIKAH: STUDI KRITIS DALAM ILMU PSIKOLOGIS DAN KOMPILASI HUKUM ISLAM. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 8(2), pp. 377-390.
- Aisyaroh, N., 2022. Efektifitas Kunjungan Nifas Terhadap Pengurangan Ketidaknyamanan Fisik yang Terjadi Pada Ibu Selama Masa Nifas. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(127), pp. 67-81.
- Anon., 2021. *Kemenkes*. [Online] Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210914/3738491/kemenkes-perkuat-upaya-penyelamatan-ibu-dan-bayi/> [Accessed 23 September 2022].
- Ariani, A., 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi. *Yogyakarta Nuha Medika*.
- Azhari, N., Yusriani, Y. & Kurnaesih, E., 2022. Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), pp. 38-43.
- Enindelastris, E. & Kusnan, A., 2021. PENGARUH EDUKASI MELALUI MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SMAN 14 BOMBANA TENTANG COVID 19. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 12(4), pp. 67-77.
- Harnindita, I. D. & Sarwinanti, S., 2015. Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin Normal di Puskesmas Jetis Yogyakarta. (*Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta*).
- Hikmah, N., 2016. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Terhadap Kunjungan Masa Nifas Di Puskesmas Gunung Lingkas Kota Tarakan. *Perpustakaan UBT : Universitas Borneo Tarakan*.
- Indrawati, N. D. & Puspitaningrum, D., 2016. Efektifitas Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 7(1).
- Kurniawati, R., 2022. EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN LEAFLET DAN BUKU KIA TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KEIKUTSERTAAN KB PADA IBU NIFAS DI WILAYAH PUSKESMAS KARANGGETAS. *Doctoral dissertation, POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA*.
- Melani, N. & Nurwahyuni, A., 2019. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Demand Atas Pemanfaatan Penolong Persalinan Di Provinsi Banten: Analisis Data Susenas 2019. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), pp. 3175-3184.
- Pamuji, S. B. & Fitriani, Y., 2019. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TANDA BAHAYA NIFAS DI WILAYAH PUSKESMAS PANGKAH KABUPATEN TEGAL. *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 10(1), pp. 30-38.
- Rahmawati, A., Nurmawati, T. & Sari, L. P., 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), pp. 389-395.

- Safitri, F., Andika, F., Rahmi, N. & Husna, A., 2022. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kunjungan Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), pp. 175-182.
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R. & Kartini, A., 2021. Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), pp. 342-348.
- Senja, P. P., Rahmawati, A. & Meilani, N., 2020. TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PURWOSARI GUNUNGKIDUL TAHUN 2019. *Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Setiawati, P., Setyawati, E. & Palin, Y., 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Nifas Di Rs Dr. R. Hardjanto Balikpapan Tahun 2020. *Perpustakaan Poltekkes Kaltim*.
- Timur, D. K. P. J., 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2021*, Surabaya: s.n.
- Utami, F., 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Masa Nifas Dengan Kunjungan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjuno Kota Malang. *Sarjana thesis, Universitas Brawijaya*.